

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laju pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya dan berkembangnya perusahaan dalam berbagai macam industri. Salah satu dampak yang terjadi adalah semakin ketatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan, terutama perusahaan yang sejenis. Oleh karena itu agar perusahaan mampu bersaing dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan dituntut untuk dapat melaksanakan seluruh kegiatannya dengan efektif dan efisien. Agar perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien, manajemen dalam keputusan membutuhkan informasi yang terandal dari lingkungannya, pengambilan keputusan manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang berorientasi pada pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan dan organisasi usaha menyebabkan semakin rumit dan kompleksnya transaksi usaha dan operasi, oleh karena itu manajemen tidak sanggup mengawasi secara langsung berbagai aktivitas perusahaan. Seiring dengan perkembangan yang terjadi, seorang pemilik perusahaan yang pada mulanya dapat dengan mudah mengendalikan jalannya perusahaan, hal itu tidak mungkin lagi. Mengingat faktor waktu dan keahliannya, penanganan setiap tahapan operasional yang terjadi diperusahaan oleh pemilik sendiri akan menjadi tidak efektif lagi, oleh karena itu diperlukan adanya

pendelegasian wewenang. Semakin luas aktivitas perusahaan maka semakin luas pula pendelegasian wewenang tersebut.

Dengan adanya pendelegasian wewenang maka diperlukan pengendalian dan pengawasan yang lebih memadai. Pengendalian intern mutlak diperlukan agar pelaksanaan wewenang tersebut tidak menyimpang dari kebijaksanaan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengauditan intern yang merupakan salah satu unsur yang umumnya ada dalam pengendalian intern yang memadai. Auditor intern tidak hanya menilai pengendalian intern yang sedang berjalan, tetapi juga merupakan sumber informasi yang objektif bagi manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Auditor intern dapat mengemukakan apa yang dianggap kekurangan dan kelebihan dari pengendalian intern yang telah terjadi dan yang akan direncanakan.

Pada perusahaan-perusahaan industri, persediaan pada umumnya merupakan unsur terbesar dari keseluruhan modal kerja yang sangat berpengaruh terhadap kesinambungan operasi perusahaan. Persediaan juga merupakan aktiva yang sangat peka terhadap pencurian, penggelapan, kerusakan, atau hal lain yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan baik yang disengaja atau yang tidak disengaja. Oleh karena itu, manajemen perlu menetapkan suatu pengendalian intern yang memadai. Pelaksanaan pengendalian terhadap bahan baku ini perlu selalu diawasi oleh manajemen agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Berkaitan dengan pelaksanaan pengendalian intern, pengauditan intern memegang peranan penting untuk membantu manajemen dalam mengawasi

pelaksanaan pengendalian intern yang ada di perusahaan. Dengan pengauditan intern diharapkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pengendalian intern dapat diperbaiki. Selain itu pengauditan intern dapat memberikan informasi-informasi baik berupa analisis, pemikiran ataupun saran-saran atas prosedur dan pelaksanaan dari kebijakan dan rencana perusahaan.

PT X yang menjadi objek penelitian penulis merupakan perusahaan industri tekstil yang sedang berkembang. Sebagai suatu perusahaan industri tekstil yang mengubah bahan baku dari benang sampai menjadi barang jadi berupa kain yang siap dipasarkan, maka pengelolaan persediaan menjadi begitu penting sebagai titik tolak proses produksi. Di sini penulis ingin mengetahui cara perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan persediaan yang jumlahnya besar, serta bagaimana auditor intern pada PT X dalam melakukan pengauditan terhadap persediaan bahan baku di perusahaan tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul:

“Peranan Pengauditan Intern Dalam Menunjang Keefektifan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku (Studi kasus pada PT X Rancaekek)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan pengendalian intern persediaan pada PT X?

2. Bagaimana peranan audit intern dalam menunjang keefektifan pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT X?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT X.
2. Untuk mengetahui peranan audit intern pada PT X dalam mendukung keefektifan pengendalian intern persediaan bahan baku

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan ditunjang dengan studi kepustakaan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi perusahaan yang diteliti, agar dapat membantu perusahaan dalam memberikan alternatif-alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keefektifan struktur pengendalian intern pada persediaan bahan baku.
2. Bagi penulis, dapat melakukan studi banding antara teoritis dan praktek tentang peranan pemeriksaan persediaan bahan baku, dan untuk memenuhi salah satu syarat yang diperlukan dalam menempuh ujian sarjana guna mencapai gelar sarjana pada Universitas Kristen Maranatha Bandung.

3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa ataupun untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 kerangka Pemikiran

Semakin kompleksnya struktur perekonomian dan tajamnya persaingan dunia usaha dewasa ini, suatu keputusan manajemen yang cepat dan tepat mutlak diperlukan. Untuk itu perusahaan harus mencari cara untuk mengantisipasi dan mengatasi risiko yang semakin meningkat dan sumber daya yang semakin terbatas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan perusahaan. Persediaan merupakan suatu investasi yang cukup besar dalam suatu perusahaan sehingga harus ditangani dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Manajemen harus selalu melihat, meneliti dan mengantisipasi setiap kejadian dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan.

Pengendalian intern sangat penting bagi perusahaan, tidak hanya untuk mencapai hasil yang sangat diharapkan atas laba dan perkiraan pada masa yang akan datang, tapi juga untuk mencegah terjadinya pemborosan dan penyelewengan agar keefektifan usaha dapat dicapai. Audit intern merupakan bagian dari system pengendalian intern dan merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana prosedur telah ditaati. Pengauditan intern dapat memberikan alternatif-alternatif serta tindakan-tindakan terbaik bagi pihak manajemen untuk dapat memperbaiki dan mempertahankan serta menjaga system pengendalian intern yang telah ada.

“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations.

It help an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.”

(Boynton dan kawan-kawan, 2001:h. 980)

Audit intern merupakan suatu aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi. Oleh karena itu diharapkan tujuan pengauditan intern dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Untuk menjamin agar pengendalian intern tetap efektif maka pelaksanaan pengauditan intern harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu ia juga harus dapat bersikap independen mempertahankan objektivitas dalam melakukan pengauditan dalam perusahaan untuk membantu manajemen terhadap penelaahan akuntansi, keuangan dan pelayanan lainnya, serta berfungsi terhadap penilaian dan evaluasi terhadap pengendalian lainnya. Oleh karena itu pengauditan intern harus dipisahkan dari semua fungsi operasional yang menjadi bidang pengauditannya atau dengan kata lain seorang audit intern yang baik tidak boleh merangkap jabatan dalam struktur organisasi perusahaan.

Pengauditan yang terus menerus dapat menghindari kejadian yang tidak diinginkan melalui saran dalam laporan pengauditannya kepada manajemen. Dengan demikian tujuan pengauditan intern adalah membantu manajemen dalam upaya mencapai pengendalian intern yang efektif. Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, penulis menyajikan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:
“Pengauditan Intern Berperan Dalam Menunjang Keefektifan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.”

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif analitis melalui studi kasus, yaitu metodologi yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan fakta nyata pada situasi yang diteliti; fakta-fakta dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Penelitian lapangan (*Field Study*)

Teknik penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi langsung ke perusahaan, mengajukan kuesioner kepada pihak yang terkait dalam objek penelitian, mengadakan wawancara dengan pimpinan staf, dan karyawan tertentu yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian kepustakaan (*Literature Study*)

Yaitu membahas dan mempelajari buku-buku, majalah-majalah, dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil yaitu PT X yang terletak di Jl. Raya Rancaekek, Bandung dan dilaksanakan mulai bulan September 2005.